

FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI

**Eka Sufartianingsih Jafar¹, Nur Nita Sari², Nur Ilmi Borahima³,
Nur Alfiah Sumardin⁴, Nur Insy Adelia Ilyas⁵, Nurfadilah⁶**

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5,6}

ekasjafar@unm.ac.id¹, nuranitahaeruddin@gmail.com², nur10ilmi@gmail.com³,
nnuralfiahsumardin@gmail.com⁴, nurinsyadelia1805@gmail.com⁵, fnur95008@gmail.com⁶

ABSTRACT

Nowdays we often encounter developmental delays in children. One of the cases of developmental delays in children that we often find is cases of speech and language delays in kindergarten-aged children. This study aims to determine the causes of children to experience speech and language delays at early childhood (5-6 years old), Gowa Regency. The methods used are interviews and direct observation. The steps are to observe children in one class, then identify children who have speech delay characteristics, then conduct interviews with teachers, parents and students themselves. The results obtained from the results of interviews, observations and post tests are, in terms of knowing colors, the alphabet and numbers are lacking as well as the mention of letters that are not clear and one of the quiet children in class. As well as the cause of FR experiencing delays in speaking caused by two factors, namely internal and external.

Keywords: *Speech Delay, Causes, Early Childhood*

ABSTRAK

Fenomena ini keterlambatan perkembangan pada anak sudah sering kita temui. Salah satu kasus keterlambatan perkembangan pada anak yang sering kita lihat disekitar ialah kasus keterlambatan berbicara dan berbahasa pada anak usia dini (usia 5 – 6 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja penyebab anak mengalami keterlambatan berbicara dan berbahasa pada usia Metode yang digunakan yaitu wawancara dan observasi secara langsung. Adapun langkah-langkahnya yaitu melakukan observasi terhadap anak di salah satu kelas, kemudian mengidentifikasi anak yang memiliki ciri-ciri keterlambatan berbicara, kemudian melakukan wawancara kepada guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Hasil yang didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan dan post test yaitu dari segi pengetahuan warna, abjad dan angka kurang serta penyebutan huruf yang kurang jelas dan salah satu anak pendiam di kelas. Serta yang menjadi penyebab FR mengalami keterlambatan berbicara disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.

Kata Kunci: Keterlambatan berbicara, penyebab, anak usia dini

PENDAHULUAN

Fenomena keterlambatan berbicara pada anak usia dini sangat sering ditemui pada era digital saat ini. Anak Usia dini merupakan masa emas (*golden year*) dalam kehidupan anak yang tidak akan kembali, pada periode ini perkembangan otak anak berada pada puncaknya dan seperti spons untuk menyerap berbagai informasi yang ada di lingkungan, selain itu perkembangan berbahasa anak juga paling pesat terjadi pada anak usia dini (Jafar et al., 2023).

Berbagai kasus keterlambatan perkembangan yang terjadi pada anak saat ini juga semakin meningkat. Perkembangan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang anak, karena itu akan memengaruhi manusia hingga dewasa kelak. Jika seorang anak mengalami gangguan dalam perkembangannya maka sudah dipastikan ketika ia dewasa akan mengalami masalah yang tidak normal seperti anak lainnya. Maka dari itu peran orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Salah satu kasus keterlambatan perkembangan pada anak yang sering ditemui disekitar kita ialah kasus keterlambatan berbicara dan berbahasa pada anak usia dini (0-6 tahun).

Aurelia et al., (2022) menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal merupakan hal yang menjadi penentu kenapa seorang anak mengalami keterlambatan berbicara. Dalam penelitian itu di disebut bahwa faktor internal yang membuat subjek mengalami keterlambatan berbicara karena kesehatan dan jenis kelamin dari subjek tersebut. Sedangkan faktor eksternalnya ialah urutan/jumlah anak, pendidikan ibu dan anak yang memainkan hp menonton *YouTube*. Dari penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab anak mengalami keterlambatan berbicara pada anak usia dini.

Suparmati dkk., (Fauzia et al., 2020) menyatakan bahwa sebagian besar anak yang memiliki keterlambatan berbicara dikarenakan memiliki anggota keluarga yang mengalaminya juga. Selain itu, beberapa penelitian juga yang meneliti antara *speech delay* dengan pola asuh dan status sosial, dan hasilnya pola asuh orangtua

yang sibuk atau tidak disiplin dan status sosial anak ternyata berpengaruh terhadap keterlambatan berbicara anak. Keterlambatan anak dalam berbicara cenderung muncul karena anak tidak sering dalam melakukan praktek bahasa yang dimilikinya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, post test pada subjek dan kajian literature dari penelitian terdahulu

Pada penelitian ini penulis menggunakan subjek dengan jenis kelamin laki-laki berumur 5 tahun berinisial FR. Adapun lokasi penelitiannya ialah sekolah TK N di Kabupaten Gowa. Adapun sasaran dalam projek ini merupakan anak TK yang mengalami keterlambatan berbicara.

Waktu pelaksanaan pada tanggal 24 November 2022 mulai jam 09.00-11.25 dengan menggunakan media ajar berupa gambar hewan, gambar buah dan gambar Abjad.

HASIL

1. Observasi dan Wawancara

a. Wawancara dengan guru subjek

Wawancara kepada guru siswa bernama Ibu H berlangsung dari pukul 09.40-10.40. Hasil yang didapatkan pada saat Wawancara yaitu pada kelas yang menjadi tempat lokasi projek peneliti terdapat 3 siswa yang mengalami keterlambatan berbicara. Semua anak tersebut berjenis kelamin laki-laki dan berumur 5 tahun. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tanda yang terlihat pada anak tersebut yaitu kurangnya pengetahuan angka, huruf, warna, penyebutan huruf yang kurang jelas (cadel) dan ada salah satu anak yang terlihat pendiam ketika berinteraksi dikelas bersama guru dan teman-temannya.

b. Wawancara dengan orang tua subjek

Wawancara kepada orang tua siswa dari ibu FR. Wawancara berlangsung dari pukul 10.25-11.00 berlokasi di taman bermain anak-anak. Hasil yang didapatkan bahwa memang benar FR tidak dapat menyebutkan huruf R dan S dengan jelas dan faktornya bisa dikarenakan gigi bagian depan mengalami kerusakan (berlubang). Pada saat di sekolah maupun di rumah FR menggunakan bahasa yang sama yaitu bahasa Indonesia. FR tidak pernah mengalami gangguan

pendengaran dan memiliki permasalahan pada bagian mulutnya. Ketika bayi FR mendapatkan stimulus yang baik oleh ibunya, bisa di katakan ibunya tidak sibuk dengan pekerjaan lain sehingga dapat fokus untuk mendampingi anak dalam tumbuh kembangnya. Bahwa FR memiliki pengetahuan yang sudah cukup normal sesuai dengan umurnya akan tetapi FR memiliki kepribadian yang cenderung pendiam hal itu bisa akibatkan karena ayah FR pun memiliki kepribadian yang sama. Ketika pulang sekolah FR jarang keluar rumah untuk bermain dengan teman-temannya. FR juga dinilai pintar bagi orang tuanya karena diusia itu sudah dapat menggunakan gadget tanpa diajar, hal itulah yang mungkin mempengaruhi FR pendiam karena selain faktor keturunan ada juga Faktor dari FR sendiri yang jarang bersosialisasi dengan teman-temannya. Selain itu Fr sering di ajak bicara menggunakan bahasa daerah oleh neneknya, hal itu yang membuat FR kebingungan untuk menyebutkan kalimat.

2. Post Test dan Observasi

Pada pukul 11.05-11.35 peneliti mengajak FR ke taman untuk melakukan tanya jawab terkait tentang diri dan pengetahuan yang terdiri dari huruf, angka, warna dan hewan. Pada saat di tanya FR sedikit lama berpikir untuk menjawab sambil melihat kearah atas. Pada pengetahuan huruf semuanya bisa di jawab dengan benar kecuali huruf L yang di jawab dengan angka 1 dan huruf R yang belum bisa fasih di ucapkan dengan baik. Pada pengetahuan warna FR mampu menjawab dengan benar mengenai warna yang ditunjukkan. Pada pengetahuan angka, FR mampu menghitung dari angka 1-10. Pada pengetahuan hewan, FR tidak mampu menjawab gambar jerapah dengan benar tetapi ketika di berikan kode dengan mengejakan "Jera" FR langsung menjawab jerapah. Pada saat diberikan pertanyaan FR juga terlihat malu ketika menjawab pertanyaan.

PEMBAHASAN

Berikut adalah penyebab atau faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak usia dini yang berinisial FR dengan jenis kelamin laki-laki dan umur 5 tahun. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 November 2022. Temuan-temuan ini berdasarkan dari post tes, observasi dan wawancara dari guru dan ibu dari FR. Adapun yang terungkap dalam penelitian ini adalah penyebab dan seperti apa tanda-tanda *speech delay* itu pada FR.

Berdasarkan hasil kajian literatur dari penelitian terdahulu, maka penyebab keterlambatan berbicara pada anak dibagi dua yaitu Faktor internal dan eksternalnya.

a. Faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan berbicara pada FR

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan guru dan orangtua FR serta melakukan post tes dapat di ketahui bahwa anak memiliki gigi yang berlubang pada gigi depannya yang membuat ia kesulitan untuk mengucapkan huruf dengan jelas.

Selain itu genetik juga menjadi penyebab FR mengalami keterlambatan berbicara, Dari pengakuan ibu FR, ayahnya juga memiliki kepribadian yang pendiam jarang berbicara. Hal itulah yang menjadi penyebab FR mengalami keterlambatan berbicara karena adanya faktor genetik dari ayah sehingga FR cenderung pendiam dan jarang mengeluarkan kalimat jika tidak ditanya.

Selanjutnya FR merupakan anak laki-laki. Menurut Hertanto, dkk (dikutip oleh Mainike, 2020), bahwa keterlambatan bahasa lebih banyak terjadi pada anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan. Hal itu dikarenakan adanya pengaruh hormon testosteron. Hormone ini memang membuat anak laki -laki akan aktif dalam bergerak akan tetapi dapat menghambat perkembangan fisik serta perkembangan berbicara.

Dari dua hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa Faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan ialah dari segi kesehatan dan jenis kelamin anak.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan berbicara pada FR

Faktor eksternal yang terjadi pada FR terletak pada penggunaan Bahasa yang digunakan, ibu FR menjelaskan bahwa FR sering diajak berbicara dengan neneknya mengguakan bahasa daerah . hal itulah membuat FR ini menjadi bingung dalam beriacra. Selain itu Penggunaan Gadget juga sangat berpengaruh terhadap keterlambatan berbicara pada FR. Ibu FR mengakui

**Website: <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIVA/index>
ISSN : 2723-4363 (Online)**

bahwa anaknya jarang bermain bersama teman-temannya dan cenderung menyukai bermain Gadget di rumah.

Menurut Prasetya, (dikutip oleh Wati, 2021). Durasi penggunaan gadget >60 menit dapat menyebabkan keterlambatan bahasa. Tiga puluh menit anak menggunakan gadget dapat meningkatkan keterlambatan bicara dan bahasa. Ada pengaruh perilaku kecanduan gawai dengan perkembangan bahasa anak yang berada pada taraf sedang, artinya anak yang mengalami perilaku kecanduan gawai maka perkembangan bahasa anak juga berada pada taraf yang sedang. Sehingga semakin tinggi tingkat perilaku kecanduan gawai pada anak maka akan berpengaruh kecil terhadap peningkatan perkembangan bahasa anak (Prasetya, 2016).

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa penggunaan gadget pada anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan berbicaranya maka dari itu peran orang tua dalam membatasi penggunaan gadget sangat penting.

Skinner (1957) mengatakan bahwa anak belajar bahasa lewat pengalaman dimana anak akan mengobservasi dan mengimitasi pengasuhnya. Penguatan dari pengasuh terhadap bahasa anak juga menjadi bagian penting pembelajaran bahasa anak. Contohnya adalah, anak akan mengimitasi orang dewasa yang menyebut seekor binatang berbulu dengan nama "kucing", orang dewasa akan memberikan penguatan dengan memberi pujian atau senyuman. Ketika anak menyebut kelinci dengan kucing, karena kelinci juga seekor binatang berbulu, orang dewasa akan memberikan penguatan dengan cara mengoreksi anak tersebut. Dari penguatan-penguatan tersebut anak akan belajar memilih dan memaknai kata-katanya, hanya kata atau kalimat yang mendapat penguatan positif yang akan dipakai oleh anak tersebut kedepannya (Fauzia et al., 2020).

Selain dua faktor yang telah di jelaskan terdapat juga penyebab lain dari keterlambatan berbicara pada anak. Berdasarkan teori dari Skinner maka

dapat kita simpulkan bahwa keterlibatan orang lain dalam perkembangan bicara anak sangat berperan penting. Skinner mengatakan bahwa "anak belajar dari pengalaman yang dia observasi dan kemudian mengimitasinya". Dari pernyataan tersebut jika dikaitkan dengan hasil wawancara dengan ibu FR, FR merupakan anak yang jarang bersosialisasi dengan teman sebayanya dan lebih sering menggunakan gadget.

PENUTUP

Melihat kondisi yang ada di masyarakat bahwa banyak anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, maka dari hal itu peneliti ingin mencari penyebab atau faktor yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan berbicara pada anak.

Penelitian ini menggunakan teori Skinner dan hasil penelitian dari peneliti terdahulu untuk mencari tau penyebab anak mengalami keterlambatan berbicara.

Dari hasil wawancara dengan guru dan orangtua murid serta melakukan post test terhadap subjek dan pengamatan. Maka FR mengalami keterlambatan berbicara akibatkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya dari genetika dan jenis kelamin yang dimiliki oleh FR. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari penggunaan bahasa yang lebih dari satu dan penggunaan gadget.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurelia, T., Rahminawati, N., & Inten, D. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5,9 Tahun. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 69–78. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3504>
- Fauzia, W., Fithri Meiliawati, & Ramanda, P. (2020). Mengenali dan menangani speech delay pada anak. *Jurnal Al-Shifa*, 1(2), 102–110.
- Jafar, E. S., Nurazizah Aprilia Firsya, Nur Yasmin Zahra Syafiyah, Nur Afiliya Triasty Zugito, Nur Ainunnisa, & Nur Fakhirah Mirsyah. (2023). Metode Pengenalan

**Website: <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIVA/index>
ISSN : 2723-4363 (Online)**

Konsep dan Peran Gender (PENERANG) melalui Video dan Poster sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 5(2), 110–117.
<https://doi.org/10.59638/aijer.v5i2.464>

Mainike, S. (2020). *Perkembangan Bahasa Anak yang Mengalami Keterlambatan Wicara*.

Prasetya, D. (2016). *Peran Literasi Digital Keluarga Dalam Upaya Mengurangi Kecanduan Gawai Pada Anak*. 3(1), 1–23.

Wati, D. R. (2021). Gadget dan Pengaruhnya Pada Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini: Literature Review Gadgets and Their Effect On Speech Delay In Early Children:Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas (Jurkes 17)*, 2(2), 228–233.